

ABSTRAK

ANTONETA ANASTASYA JACOBA SALINDEHO. Perbandingan Produktivitas Usahatani Jagung Tumpangsari dan Non Tumpangsari di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus Pada Lahan Bapak Jonly Dayoh). Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Katolik De La Salle Manado. Penelitian ini dibimbing oleh Dr. Karen Alfa Pontoan, S.E., M.Si., AFA., sebagai Pembimbing I dan Dr. Arteurt Yoseph Merung, S.P., M.Si., sebagai Pembimbing II.

Jagung (*Zea mays L.*) adalah salah satu tanaman penghasil karbohidrat penting di dunia, bersama dengan gandum dan padi. Jagung banyak dikenal karena kandungan serat pangan (*dietary fiber*) dalam bijinya yang berfungsi untuk menurunkan kadar gula darah, karena memiliki Indeks Glikemik yang rendah. Jagung dapat menjadi salah satu usahatani yang menjanjikan bagi petani.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui dengan jelas perbandingan dari produktivitas usahatani jagung tumpangsari dan non tumpangsari di Kelurahan Rap-rap Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara dan faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan produktivitas tersebut.

Hasil dari penelitian ini yaitu produktivitas tumpangsari hanya setara 72,73% dari hasil non-tumpangsari. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara produktivitas jagung tumpangsari dan non-tumpangsari. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan produktivitas ini adalah, luas lahan, jenis varietas jagung, jumlah dan jenis tanaman pendamping dalam sistem tumpangsari, intensitas perawatan, ketersediaan pupuk dan air, serta keterampilan dan pengalaman petani dalam mengelola lahan juga turut memengaruhi hasil produksi.

Kata Kunci: *Produktivitas Jagung, Tumpangsari, Non Tumpangsari, Usahatani, Kuantitatif Deskriptif*

ABSTRACT

ANTONETA ANASTASYA JACOBA SALINDEHO. *A Comparison of Corn Farming Productivity in Intercropping and Non-Intercropping Systems in Airmadidi District, North Minahasa Regency (A Case Study on the Land of Mr. Jonly Dayoh). Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, De La Salle Catholic University of Manado. This research was supervised by Dr. Karen Alfa Pontoan, S.E., M.Si., AFA. as Advisor I and Dr. Arteurt Yoseph Merung, S.P., M.Si. as Advisor II.*

Corn (Zea mays L.) is one of the major carbohydrate-producing crops in the world, alongside wheat and rice. Corn is widely recognized for its dietary fiber content, which functions to lower blood sugar levels due to its low glycemic index. Therefore, corn has the potential to become a promising farming commodity for farmers.

This study was conducted using a descriptive quantitative method with the aim of clearly identifying the differences in productivity between intercropping and non-intercropping corn farming systems in Rap-rap Sub-district, Airmadidi District, North Minahasa Regency, as well as the factors influencing these productivity differences.

The results of this study showed that the productivity of intercropping corn farming only reached 72.73% of the productivity of non-intercropping corn farming. The hypothesis test showed that there was a significant difference in productivity between the two systems. Factors that influenced the productivity differences included land area, corn variety, the number and type of companion crops in the intercropping system, intensity of care, availability of fertilizers and water, and farmers' skills and experience in managing their land, all of which affected production outcomes.

Keywords: *Maize Productivity, Intercropping, Non-Intercropping, Farming, Descriptive Quantitative*

UKDLSM